

AKURASI ANTARA ISI SIARAN PERS DENGAN PEMBERITAAN MEDIA ONLINE NASIONAL PERIODE 2018 (ANALISIS ISI SIARAN PERS DPP ORGANDA)

Arvin Hardian¹

¹ Staf Pengajar Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) Jakarta
arvin.ahr@bsi.ac.id

Abstract

The method used by quantitative content analysis authors, where the authors analyze the contents of the press release of the Central Board of Land Transport Organizations (DPP ORGANDA) period 2018 related to online media coverage calculated quantitatively for each frequency distribution of each research material based on title type categories, lead type category, 5W + 1H completeness category in content, and news value element category. The sample in the study was determined based on matching between press releases and news published by national online media, each 10 (ten) samples. The research coder consisted of two online journalists and one staff member at Organda DPP, who were given research material, coding sheets, and definitions of the same category. The coding results in a reliability coefficient of 0.88 (80%). Based on the results of the study, the suitability of the Organda DPP press release was obtained with the news loaded from the title type category by 80%, the lead type category by 60%, the 5W + 1H element completeness category by 80%, the news value element category by 90%. The discussion, it can be concluded that if public relations practitioners have the skills to write a press release, pay attention to the rules and basic patterns of press release writing, and write press releases like journalists write news, then it is likely that the press release can be published in mass media, especially the media national online which is also supported by media relations that is well established.

Keywords: *Press Release and News Accuracy in Online Media*

Abstrak

Metode yang digunakan penulis analisis isi kuantitatif, dimana penulis menganalisis isi siaran pers Dewan Pimpinan Pusat Organisasi Angkutan Darat (DPP ORGANDA) periode 2018 terkait dengan pemberitaan media online yang dihitung secara kuantitatif untuk setiap distribusi frekuensi dari masing-masing bahan penelitian berdasarkan kategori jenis judul, kategori jenis *lead*, kategori kelengkapan unsur 5W+1H dalam isi, dan kategori unsur nilai berita. Sampel dalam penelitian ditetapkan berdasarkan pencocokan antara siaran pers dengan berita yang dimuat media online nasional, masing-masing 10 (sepuluh) sampel. Koder penelitian yaitu terdiri dari dua wartawan online dan satu staf di DPP Organda, yang diberi bahan penelitian, *coding sheet*, serta definisi kategori yang sama. Pengodingan tersebut, menghasilkan *coefisien reliability* sebesar 0.88 (80%). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesesuaian antara siaran pers DPP Organda dengan berita yang dimuat dari kategori jenis judul sebesar 80%, kategori jenis *lead* sebesar 60%, kategori kelengkapan unsur 5W+1H sebesar 80%, kategori unsur nilai berita sebesar 90%. Pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa apabila praktisi *public relation* memiliki ketrampilan menulis sebuah siaran pers, memperhatikan kaidah-kaidah dan pola dasar penulisan siaran pers, serta menulis siaran pers layaknya wartawan menulis berita, maka besar kemungkinan siaran pers tersebut dapat dimuat di media massa khususnya media online nasional yang juga ditunjang *media relations* yang terjalin baik.

Kata kunci: Akurasi Siaran Pers dan Berita di Media Online

1. Pendahuluan

Kemampuan menulis naskah kehumasan sangat diperlukan bagi seorang *Public Relations Officer*, karenanya mutlak menguasai dasar-dasar teknik penulisan berita (*news writing*), antara lain untuk pembuatan siaran pers, artikel, atau pun *feature* (Ruslan, 2002: 216).

Public Relations DPP Organda secara organisatoris bernaung di bawah Sekretaris Jendral atau Sekjen dalam melakukan kegiatan tulis menulis. Sekjen DPP Organda, kegiatan yang dilakukan menjalin hubungan pers tersebut mencakup *press conference*, pembuatan siaran pers (*siaran pers*), *media visit*, *press gathering*, dan berbagai *special event* yang khusus diselenggarakan untuk kalangan pers. Karena pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan pers/media serta pentingnya kemampuan menulis siaran pers untuk publikasi, maka *public relation* DPP Organda harus memiliki kemampuan menulis siaran pers yang sesuai dengan standard penulisan berita, mengingat media massa merupakan kekuatan keempat di suatu negara yang dapat dengan mudah mempengaruhi opini publik dalam rangka memberi pengetahuan mengenai apa yang hendak dipublikasikan oleh organisasi, baik mengenai produk rencana UU atau kegiatan khusus yang diselenggarakan DPP Organda.

Diantara siaran pers yang dibuat oleh praktisi *public relation* dengan berita yang ditulis oleh wartawan agar dimuat di media massa, diindikasikan terdapat kesenjangan dan perbedaan dalam hal penulisan. Hal ini terjadi karena wartawan memiliki standard penulisan berita berdasarkan pola dasar dan nilai jurnalistik, sedangkan *public relation* dalam praktiknya menulis siaran pers terkadang belum memperhatikan kaidah penulisan siaran pers seperti halnya wartawan menulis berita. Akibatnya, siaran pers ditulis ulang, dan dalam penulisan ulang itu sering menimbulkan pertanyaan: apakah ada kesesuaian antara isi siaran pers yang dibuat humas dengan pemberitaannya di media massa? Lebih spesifik lagi dalam kasus ini: apakah ada akurasi antara siaran pers yang telah dibuat oleh *public relation* DPP Organda periode tahun 2018 dengan berita yang telah dimuat dari siaran pers tersebut di media online nasional?

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Dengan melihat adanya kesenjangan antara siaran pers yang dibuat oleh PR dengan berita yang ada di surat kabar dan berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut: Mengapa ada perbedaan antara isi siaran pers dengan berita yang dimuat di Media Online?

Berapa besar perbedaan antara siaran pers dan berita?

Dari dua pertanyaan tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut "Bagaimana kesesuaian isi siaran pers DPP Organda dengan pemberitaan di media online nasional dalam kurun waktu tahun 2018?", dan judul penelitian ini adalah "Akurasi Antara Isi Siaran Pers dengan Pemberitaan di Media Online Nasional Periode 2018", sebuah penelitian yang menggunakan metode analisis isi dengan menganalisis sampel siaran pers yang telah dibuat oleh PR DPP Organda, guna menjawab masalah penelitian yang telah penulis rumuskan. Ada

pun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui mengapa ada perbedaan antara isi siaran pers yang telah dibuat oleh PR dengan berita yang dimuat di surat kabar dan berapa besar perbedaan tersebut. Untuk mengetahui keakurasian antara isi siaran pers yang ditulis oleh PR DPP Organda dengan berita terkait siaran pers tersebut yang telah dimuat di media online nasional periode 2018.

2. Tinjauan Teori

Menurut Iriantara (2005: 198-199), menulis siaran pers pada dasarnya adalah menulis berita, sehingga dalam menulis siaran pers seorang praktisi PR akan melihat apa yang ditulisnya itu dari perspektif wartawan. Hal tersebut dikarenakan siaran pers hendak dikirim ke media massa yang isi pemberitaannya tidak dikontrol manajemen organisasi tempat kita bekerja. Media massa adalah organisasi yang memiliki standard kerja sendiri sehingga kita berupaya untuk menyesuaikan berita yang ditulis itu dengan standard yang berlaku di media massa.

Masih menurut Iriantara (2005: 200-202), hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan siaran pers selain bahasa jurnalistik adalah kelengkapan dalam menjawab enam pertanyaan yang populer disingkat 5W+1H (*what, why, where, when, who, how*). Jika digambarkan, maka isi berita tersebut akan menjadi seperti segitiga (piramida terbalik). Dengan ditulis berdasarkan piramida terbalik, maka pada alinea pertama hanya disampaiakan informasi yang dipandang penting dan bernilai berita. Bagian awal berita itu sering disebut sebagai teras berita atau *lead* yang terbagi menjadi beberapa jenis. Selain itu, unsur nilai berita juga menjadi pertimbangan dalam menulis siaran pers karena hal tersebut menentukan apakah siaran pers tersebut layak atau tidak untuk dimuat di media massa khususnya surat kabar.

Public Relations DPP

Organda dibantu oleh *Media Relations* yang juga berasal dari kalangan wartawan, dapat dengan mudah mengetahui kaidah-kaidah dan pola penulisan jurnalistik dalam sebuah siaran pers. Hal tersebut juga ditunjang oleh hubungan baik yang telah terjalin antara DPP Organda dengan media massa, khususnya media *online*. Menurut Sekjen DPP Organda Ateng Aryono, fungsi dari Public Relation di Organda sebagai komunikator sekaligus katalisator kebijakan organisasi kepada stake holder. Baik kepada pemerintah, pers, dan masyarakat luas. Lebih penting lagi adalah membangun pola komunikasi dua arah yang konstruktif dengan para anggota. Adapun tujuan akhirnya adalah saling pengertian bersama semua pihak. Khusus kepada pemangku kepentingan DPP Organda mengartikulasikan kepentingan anggota sekaligus memberi iklim positif dunia usaha transportasi darat yaitu ikut menjadi mitra pemerintah dalam rangka merumuskan kebijakan angkutan darat.

Teori dasar komunikasi massa menurut Lasswell (dalam Sendjaja, 1994: 178), cara sederhana untuk memahami proses komunikasi massa adalah dengan menjawab pertanyaan siapa (*who*), berkata apa (*says what*), melalui saluran apa (*in which channel*), kepada siapa (*to whom*), dengan efek apa (*with what effect*) yang digambarkan pada bagan berikut:

Siapa	Berkata apa	Melalui saluran apa	Kepada siapa	Dengan efek apa
Komunikator	Pesan	Media	Penerima	efek
<i>Control Studies</i>	Analisis pesan	Analisis media	Analisis audience	Analisis efek

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kerangka Pemikiran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akurasi adalah kecermatan, ketepatan. Jadi akurasi antara isi siaran pers dengan pemberitaan di media online nasional artinya kecermatan atau ketepatan antara isi siaran pers yang dibuat oleh praktisi PR dengan berita yang dibuat oleh wartawan. Metode analisis isi, maka dapat dilihat apakah ada akurasi isi antara siaran pers dengan berita yang telah dimuat di surat kabar dari siaran pers tersebut, yang didasarkan pada kategorisasi jenis judul, kategorisasi jenis *lead*, kategorisasi kelengkapan 5W+1H dalam isi, serta kategorisasi nilai berita.

Dalam konteks penelitian ini, penulis menganalisis isi pesan setiap siaran pers DPP Organda yang dicocokkan dengan berita di media online nasional periode 2018. Adapun manfaat dari penelitian dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan siaran pers yang telah dibuat, selain itu juga dapat menjadi bahan evaluasi atas hasil kerja PR DPP Organda, khususnya dalam kegiatan penulisan kehumasan. Untuk itu, penulis merumuskan masalah penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan dan kemudian akan dijawab pada sub bab pembahasan.

Penulis berusaha merumuskan kerangka pemikiran dalam penelitian yang berjudul "Akurasi Antara Isi Siaran Pers DPP Organda dengan Pemberitaan di Media Online Nasional Periode 2018" bagaimana tingkat akurasi antara siaran pers yang ditulis PR dengan berita yang dibuat oleh media *online*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kategorisasi Jenis Judul (judul 1 klausa dan judul 2 klausa), Jenis *Lead* (*what lead, who lead, when lead, where lead*), Kelengkapan 5W+1H (*who, what, when, where, why, how*), dan Nilai berita (aktualitas, *promiense, human interest*), dimana kategori-kategori tersebut dipilih berdasarkan salah satu syarat menentukan kategori, yaitu kategori harus ada dalam bahan penelitian. Kemudian kategori tersebut akan didefinisikan pada bab berikutnya, dan dapat menjadikan penelitian ini objektif. Dasar pemilihan unsur-unsur diatas menjadi kategori adalah karena dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti mengenai bentuk dan pola dasar dari penulisan siaran pers oleh praktisi PR berdasarkan teori yang ada.

3. Metodologi dan Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat dan bertujuan deskriptif, dimana penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (dalam Rakhmat, 2002: 24). Penelitian ini juga menggambarkan atau melukiskan keadaan serta permasalahan yang ada yaitu mengenai Akurasi Isi Siaran Pers DPP Organda dengan Pemberitaan di Media Online Nasional. Periode Tahun 2018, kemudian akan dianalisis secara sistematis berdasarkan data-data yang diperoleh dan akhirnya ditarik beberapa kesimpulan. Metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kuantitatif.

Konstruksi Kategori

Operasionalisasi konsep kategorisasi dan definisi kategori isi siaran pers dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kategorisasi Jenis Judul Indikator: Judul Berita Berbentuk Satu Klausa (Kalimat Tunggal) Yaitu judul berita yang berbentuk satu klausa, jika ditinjau dari struktur fungsi kalimat merupakan bentuk kalimat sederhana, yakni yang memiliki fungsi minimal SP atau SPO, SPOK. Seperti” Organda: Pembatasan Jam Operasional Angkutan Barang Tidak Efektif” www.pikiranrakyat.com, 28/11/2018. Judul Berita Berbentuk Dua Klausa atau Lebih (Kalimat Majemuk) Yaitu judul yang terdiri dari dua klausa yang disebut dengan kalimat majemuk. Selain berbentuk kalimat tunggal, judul berita juga berbentuk kalimat majemuk, contohnya” Trans Jawa Tersambung Bisnis Angkutan Darat Diharap Kembali Menggeliat”. www.liputan6.com -6 Januari 2018.

Kategorisasi Jenis Lead

Indikator:

What Lead (Teras Berita Apa) Teras berita apa (*what lead*) dipilih dengan pertimbangan unsur apa memiliki nilai berita lebih besar, kuat atau lebih tinggi dibandingkan dengan unsur-unsur yang lain seperti unsur siapa (*who*), kapan (*when*), tempat (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Teori jurnalistik mengingatkan, nilai berita tidak hanya menunjuk pada siapa yang menjadi pelaku peristiwa, tetapi nilai berita juga bisa ditentukan oleh apa peristiwayangterjadi.

Who Lead (Teras Berita Siapa)

Teras berita siapa dipilih dengan pertimbangan unsur siapa atau pelaku peristiwa memiliki nilai berita (*news value*) yang lebih besar, kuat atau lebih tinggi dibandingkan dengan unsur-unsur yang lain. Teras berita siapa (*who lead*) dibagi menjadi teras berita siapa individu dan teras berita siapa institusi.

When Lead (Teras Berita Kapan)

Teras berita kapan (*when lead*) dipilih dengan pertimbangan unsur waktu (*when*) memiliki nilai berita jauh lebih besar, kuat atau lebih tinggi dibandingkan dengan unsur-unsur yang lain. Cara termudah mengenali *when lead* adalah dengan menemukan pernyataan tentang waktu pada awal kalimat teras berita seperti pukul (jam-menit-detik), nama hari, pekan, bulan, tahun, windu, dasawarsa, abad.

Why Lead (Teras Berita Mengapa)

Teras berita mengapa (*why lead*) dipilih dengan pertimbangan unsur mengapa atau sesuatu yang menjadi penyebab dan latar belakang peristiwa, diasumsikan memiliki nilai berita yang lebih besar, kuat atau lebih tinggi dibandingkan dengan unsur-unsur yang lain. Teras berita mengapa (*why lead*) paling sering ditemukan pada berita-berita kriminal (*crime news*). Cara termudah untuk mengenali teras berita *why lead* adalah dengan menemukan kata karena atau akibat pada kalimat pertama teras berita tersebut. Kategorisasi Kelengkapan Unsur 5W+1H Indikator:

What (apa), yaitu apa yang terjadi atau apa yang diselenggarakan oleh *source*/organisasi tersebut? misalnya Organda minta bus pariwisata Diawasi...www.Indopos.co.id (23/10/18).

Who (siapa), yaitu siapa yang menyelenggarakan kegiatan tersebut? atau siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut?, misalnya: Sekjen DPP Organda, Ateng Aryono menyambut baik kebijakan pemerintah soal Trans Jawa.

When (kapan, yaitu kapan kegiatan atau peristiwa itu terjadi/berlangsung? Misalnya, hari ini (11 Des 2018). Perhatikan tanggal ditulis dalam kurung agar bila redaksi memuat berita keesokan harinya, maka ia hanya perlu mengganti kata hari ini menjadi kemarin.

Where (dimana), yaitu keterangan yang menyangkut tempat dimana berlangsungnya suatu kegiatan atau terjadinya suatu peristiwa. Bisa diletakkan pada isi berita, tidak terlupa pada kalimat pertama (*lead*).

Why (mengapa), yaitu mengapa peristiwa itu terjadi? Apa yang menyebabkan peristiwa itu terjadi? atau mengapa peristiwa ini penting?

How (bagaimana), yaitu penjelasan-penjelasan lain yang dimasukkan dalam isi berita atau bagaimana berlangsungnya peristiwa tersebut.

Kategorisasi Nilai Berita Indikator:

Aktualitas (Timelines). Secara sederhana aktual berarti menunjuk pada peristiwa yang baru atau yang sedang terjadi. Sesuai dengan definisi jurnalistik, media massa haruslah memuat atau menyiarkan berita-berita aktual yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Bagi media online, semakin aktual berita-beritanya maka semakin baru peristiwanya terjadi dan semakin tinggi nilai beritanya. Aktualitas terbagi menjadi dua yaitu aktualitas kalender menyangkut berita yang berhubungan dengan hari besar nasional dan aktualitas waktu yang menyangkut peristiwa atau kegiatan yang baru terjadi.

Keterkenalan (Promience). Kejadian yang menyangkut tokoh terkenal akan menarik minat pembacanya, dimana kegiatan atau apa yang dilakukan oleh orang-orang penting selalu dijadikan bahan pemberitaan.

Human Interest. Yaitu apabila berita tersebut mengandung unsur yang menarik empati, simpati atau menggugah perasaan khalayak yang membacanya. Diantara berita-berita tersebut mengandung salah satu unsur *human interest* yaitu ketegangan, ketidaklaziman, minat pribadi, konflik, simpati, kemajuan, seks, usia, binatang dan humor.

Populasi, Sampel dan Unit Analisis

Populasi atau *universe* dari penelitian ini adalah seluruh siaran pers yang dibuat oleh DPP Organda kurun waktu satu tahun yaitu Januari-Desember 2018, sedangkan sampel adalah siaran pers yang mewakili setiap bulannya dalam kurun waktu satu tahun, dengan teknik pengambilan sampel *matching* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pencocokan siaran pers yang dibuat oleh DPP Organda dengan setiap berita yang dimuat di media online nasional. Unit analisis dalam penelitian ini adalah jenis judul yaitu per teks (hanya membaca judul), kategori jenis *lead* yaitu per paragraf (hanya membaca teras berita

atau *lead*), untuk jenis kategori kelengkapan unsur 5W+1H dalam isi yaitu per naskah (membaca seluruh isi siaran pers), untuk kategori unsur nilai berita yaitu per naskah (membaca keseluruhan isi siaran pers untuk mengetahui nilai berita apa saja yang terkandung didalamnya). Berdasarkan populasinya, maka sampel yang diteliti adalah sebagai berikut: Pemilihan sampel didasarkan pada pencocokan antara siaran pers yang telah dibuat oleh PR DPP Organda dengan berita yang hanya dimuat media online nasional.

Reliabilitas Koding

Menurut Stempel III (dalam Ritonga, 2004: 85), reliabilitas berarti konsistensi klasifikasi. Konsistensi dalam mengklasifikasi dapat diketahui dengan meminta bantuan penilaian pada koder, dimana jumlah koder sebaiknya lebih dari dua. Kepada para koder diberi definisi kategori, unit analisis, bahan yang akan dikoding dan tabel kerja. Berdasarkan definisi kategori dan unit analisis yang telah ditetapkan, kemudian para koder diminta menilai bahan yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, yang menjadi koder adalah wartawan Suara Merdeka, wartawan Kota serta salah satu pengajar bidang komunikasi di Universitas Indonusa Esa Unggul, yang masing-masing akan diberikan bahan yang akan dikoding terkait dengan penelitian mengenai "Akurasi Antara Isi Siaran Pers DPP Organda dengan Pemberitaan di Media Online Periode 2018. Untuk menghitung kesepa-katan dari hasil penelitian para koder, maka akan digunakan rumus statistik yang dikemukakan oleh Holsti (dalam Ritonga, 2004: 86), yaitu sebagai berikut:

Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data meliputi langkah- langkah sebagai berikut:

1. Data yang telah didapat dikoding oleh koder yang telah ditunjuk
2. Data hasil penelitian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Data pada tabel distribusi frekuensi dianalisis untuk mengetahui persentase kesesuaian siaran pers Akurasi Antara Isi Siaran Pers Dengan Berita di Media online Nasional periode 2018.

Coefisien reliability = 2 M

4. Hasil Penelitian

Dalam sub bab ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai $M = \text{Nomor keputusan yang sama antara dua juri}$, $N_1, N_2 = \text{Jumlah item yang dibuat oleh tim koder}$. Dari rumus di atas, maka didapat *coefisien reliability* yang merupakan hasil dari keputusan-keputusan para juri yang telah ditunjuk dalam penelitian ini. Para juri terdiri dari Budi Nugraha (wartawan Suara Merdeka) sebagai koder I, Zaki Alatas (wartawan surat kabar Koran Jakarta) sebagai koder II, dan M Rafik staf pengajar di UBSI sebagai koder III.

Dari hasil pengujian antarkoder, didapat *Coefisien Reliability* keseluruhan yaitu sebagai berikut: $0.90 + 0.85 + 0.90 = 0.88$ (reliable) Untuk *Coefisien Reliability* sebesar 0.88 (88%), maka penelitian ini memenuhi syarat *reliable* untuk dilaksanakan.

Kesesuaian Siaran Pers dengan Pemberitaan di media online nasional periode 2018 yaitu dengan menganalisis sebanyak 10 (sepuluh) sampel siaran pers yang telah dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel *matching*. Selain itu dilakukan juga penelitian terhadap 10 (sepuluh) berita terkait dengan siaran pers yang telah dibuat oleh PR dan *DPP Organda*. Komparasi antara siaran pers dan beritanya, maka akan didapat kesimpulan mengenai berapa besar kesesuaian antara kedua bahan yang akan diteliti tersebut. Penelitian ini dikatakan *reliable* karena memiliki *Coefisien Reliability* sebesar 0.88 (88%), yang diperoleh dari hasil keputusan antara tiga koder yang telah ditunjuk dan diberi bahan serta definisi kategori yang sama.

Tabel 1. Pemberian Kode pada Sampel Siaran Pers DPP Organda 2018

- (01) Sikap Organda Terhadap Aksi Dem Pengemudi Online (30.01.18)
- (02) DPP Organda Desak Pemerintah Atasi Kelangkaan BBM Bersubsidi (03.04.18)
- (03) Sembilan Anggota DPD Organda Menolak Aturan Pemerintah (18.04.18)
- (04) DPP Organda: Pemerintah Segera Ambil Langkah atasi Kemacetan Kawasan Pelabuhan Tanjung Priok (04.05,18)
- (05) Ketua Umum DPP Organda Apresiasi Keberhasilan Pemerin (09.07.18)
- (06) DPP Organda: Penerapan Atiran ODOL Berpotensi Mendongkrak Harga Barang (21.07.18)
- (07) Mukernas III Organda: Sinergi dan Konektifitas Transportasi Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional (08.08.18)
- (08) Sikap DPP Organda Paska Prmbatalan PM. 108 (01.10.18)
- (09) Demi tekan Angka Kecelakaan DPP Organda Rilis PO Resmi (12.19.18)
- (10) DPP Organda: Pastikan Kontrak Eksim Aman Menjelang Natal dan Tahun Baru (21.12.18)

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 2. Pemberian Kode pada Sampel Berita Media Online Selama 2018

1. Sikap Organda Terhadap Aksi Dem Pengemudi Online (30.01.18)
2. DPP Organda Desak Pemerintah Atasi Kelangkaan BBM Bersubsidi (03.04.18)
3. Sembilan Anggota DPD Organda Menolak Aturan Pemerintah (18.04.18)
4. DPP Organda: Pemerintah Segera Ambil Langkah atasi Kemacetan Kawasan Pelabuhan Tanjung Priok (04.05,18)
5. Ketua Umum DPP Organda Apresiasi Keberhasilan Pemerin (09.07.18)
6. DPP Organda: Penerapan Atiran ODOL Berpotensi Mendongkrak Harga Barang (21.07.18)
7. Mukernas III Organda: Sinergi dan Konektifitas Transportasi Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional (08.08.18)
8. Sikap DPP Organda Paska Prmbatalan PM. 108 (01.10.18)
9. Demi tekan Angka Kecelakaan DPP Organda Rilis PO Resmi (12.19.18)
10. DPP Organda: Pastikan Kontrak Eksim Aman Menjelang Natal dan Tahun Baru (21.12.18)

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Setelah masing-masing sampel diberi kode, maka penulis mulai memaparkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Kesesuaian Antara Isi Siaran Pers

Kanzen dengan Pemberitaan di Media Online Nasional periode 2018 berdasarkan kategori yang telah ditetapkan untuk setiap sampel penelitian. Hasil penelitian atas distribusi frekwensi siaran pers berdasarkan kategori jenis judul menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Siaran Pers Berdasarkan Kategori Jenis Judul n = 10

NO	KATEGORI JENIS JUDUL	FREKUENSI (f)	PERSENTASE
1	1 Klausa	8	80 %
2	2 Klausa	2	20 %
	Jumlah	10	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas, maka siaran pers DPP Organda mempunyai kategori jenis judul satu klausa yang paling tinggipersentasenya yaitu 80 %.

Berdasarkan hasil penelitian atas siaran pers berdasarkan kategori jenis lead, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Siaran Pers Berdasarkan Kategori Jenis *Lead* n = 10

NO	KATEGORI JENIS LEAD	FREKUENSI (f)	PERSENTASE
1	<i>What Lead</i>	5	50 %
2	<i>Who Lead</i>	2	20 %
3	<i>When Lead</i>	1	10 %
4	<i>Why Lead</i>	2	20 %
	Jumlah	10	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas, maka siaran pers DPP Organda mempunyai kategori jenis *What Lead* yang paling tinggi persentasenya yaitu 50 %. Dimana unsur apa peristiwa atau apa kegiatan yang dilaksanakan memiliki nilai berita yang paling tinggi dibanding unsur-unsur lainnya.

Dari penghitungan atas siaran pers berdasarkan kelengkapan 5W+1H diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Siaran Pers Berdasarkan Kelengkapan 5W+1H dalam Isi n = 10

NO	KATEGORI JENIS LEAD	FREKUENSI (f)	PERSENTASE
1	What	10	100 %
2	Who	10	100 %
3	When	10	100 %
4	Where	10	100 %
5	Why	10	100 %
6	How	10	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siaran pers DPP Organda 2018 memiliki kelengkapan unsur 5W + 1H yang merata pada masing-masing sampel yaitu 100%.

Hal ini menandakan siaran pers tersebut memenuhi kaidah penulisan siaran pers yang baik. Dari perhitungan atas siaran pers berdasarkan kategori nilai berita, dihasilkandata sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Siaran Pers Berdasarkan Unsur Nilai Berita n = 10

NO	KATEGORI NILAI BERITA	FREKUENSI (f)	PERSENTASE
1	Aktualitas	9	90 %
2	Promience	7	70 %
3	Human Interest	1	10 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas, maka nilai berita yang paling banyak ditemukan dalam siaran pers DPP Organda adalah pada unsur Aktualitas (hangat) yaitu sebesar 90 %. Setelah penulis memaparkan hasil penelitian terhadap sampel siaran pers DPP Organda 2018, berikut ini penulis akan memaparkan hasil penelitian terhadap berita yang dimuat di Media Online periode 2018 terkait siaran pers diatas dengan masing-masing kategori yang telah ditetapkan. Maka dari perhitungan atas berita berdasarkan kategori jenis judul diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berita Berdasarkan Kategori Jenis Judul n = 10

NO	KATEGORI JENIS JUDUL	FREKUENSI (f)	PERSENTASE
1	1 Klausu	8	80 %
2	2 Klausu	2	20 %
	Jumlah	10	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas, terlihat bahwa jenis judul pada berita terkait siaran pers DPP Organda sebagian besar adalah Judul 1 Klausu yaitu 80 %.

Dari perhitungan atas berita berdasarkan kategori jenis lead dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berita Berdasarkan Kategori Jenis Lead n = 10

NO	KATEGORI JENIS LEAD	FREKUENSI (f)	PERSENTASE
1	What Lead	5	50 %
2	Who Lead	2	20 %
3	When Lead	3	30 %
4	Why Lead	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas, maka berita terkait siaran pers DPP Organda periode tahun 2018 mempunyai kategori jenis *What Lead* yang paling tinggi persentasenya yaitu 50 %.

Berdasarkan hasil perhitungan atas berita berdasarkan kelengkapan 5W+1H diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berita Berdasarkan Kelengkapan 5W+1H dalam Isi
n = 10

NO	KATEGORI JENIS LEAD	FREKUENSI (f)	PERSENTASE
1	What	10	100 %
2	Who	10	100 %
3	When	9	90 %
4	Where	10	100 %
5	Why	10	100 %
6	How	9	90 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas, maka berita terkait siaran DPP Organda periode 2018 memiliki kelengkapan unsur *what, who, where*, dan *why* merata pada masing- masing sampel yaitu 100 %, sedangkan unsur *how* dan *when* memiliki persentase lebih rendah yaitu masing- masing sebesar 90 %.

Dari perhitungan atas berita berdasarkan kategori unsur nilai berita diperoleh data sebagaiberikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Berita Berdasarkan Kategori Unsur Nilai Berita n = 10

NO	KATEGORI NILAI BERITA	FREKUENSI (f)	PERSENTASE
1	Aktualitas	9	90 %
2	Promience	6	60 %
3	Human Interest	1	10 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas, maka nilai berita yang paling banyak ditemukan dalam siaran pers DPP Organda adalah pada unsur Aktualitas (hangat) yaitu sebesar 90 %.

Berdasarkan data dari tabel- tabel diatas, maka diperoleh tabel kesesuaian yang mencakup keseluruhan kategori dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 11. Kesesuaian Antara Siaran Pers DPP Organda dan Berita n = 10

NO	KATEGORI PENELITIAN	KESESUAIAN (%)
1	Jenis Judul	80
2	Jenis <i>Lead</i>	60
3	Kelengkapan Unsur 5W+1H dalam Isi	80
4	Unsur Nilai Berita	90

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel kesesuaian diatas, didasarkan atas pencocokan antara siaran pers DPP Organda periode 2018 dengan berita yang dimuat di media online nasional sesuai

dengan kategori yang telah ditetapkan. Dari tabel tersebut, maka akan dijelaskan lebih rinci dalam pembahasan pada sub bab berikutnya.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menganalisis setiap kategorisasi yang dijadikan objek penelitian. Analisis tersebut akan menjawab permasalahan penelitian mengenai mengapa ada perbedaan antara siaran pers yang dibuat oleh PR dengan berita yang dibuat oleh wartawan? Serta apakah ada kesesuaian antara siaran pers DPP Organda dengan pemberitaan media Online Nasional periode tahun 2018? yang disesuaikan dengan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Kategorisasi dalam penelitian ini meliputi Jenis Judul, Jenis Lead, Kelengkapan unsur 5W+1H dalam Isi, dan Unsur Nilai Berita.

Pertimbangan pemilihan kategorisasi tersebut adalah atas dasar bagaimana wartawan membuat berita, begitu pula kaidah yang harus diikuti oleh praktisi PR dalam pembuatan siaran pers. Menurut Kusumaningrat dan Kusumaningrat (2005: 125), umumnya berita-berita yang ditulis di surat kabar memiliki gaya bahasa yang berbeda, tetapi berita-berita tersebut umumnya mengikuti sebuah pola yakni pola piramida terbalik.

Penulisan berita dengan piramida terbalik dikarenakan alasan praktis yaitu agar tergambar secara jelas ringkasan dari keseluruhan isi berita, sehingga pembaca akan mengetahui inti dari suatu berita tanpa harus membaca seluruh isi berita tersebut. Berita dimulai dengan ringkasan atau klimaks dalam alinea pembukanya yang disebut *lead*, kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam alinea selanjutnya. Setelah *lead* menjadi pertimbangan penting, kelengkapan unsur 5W+1H dan nilai berita juga harus diperhatikan oleh praktisi PR dalam pembuatan siaran pers, yang pada akhirnya dapat menghasilkan judul yang sesuai dan mewakili keseluruhan isi siaran pers tersebut. Jadi, jenis kategori diatas merupakan pola dasar yang harus dipahami praktisi PR.

Berikut pembahasan mengenai kesesuaian antara isi siaran pers DPP Organda dengan pemberitaan di media online nasional 2018, yang telah dirangkum dalam tabel kesesuaian pada sub bab sebelumnya, kemudian dirinci dalam tabel distribusi frekuensi guna mengetahui persentase kesesuaian masing-masing kategori untuk bahan penelitian yang ada. Berdasarkan perhitungan atas kesesuaian berdasarkan kategori jenis judul dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kesesuaian Siaran Pers dengan Berita
Berdasarkan Kategori Jenis Judul n = 10

NO	KESESUAIAN	FREKUENSI (f)	PERSENTASE
1	SESUAI	8	80 %
2	TIDAK SESUAI	2	20 %
	Jumlah	10	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kesesuaian siaran pers dan berita dengan kategori jenis judul diatas, maka 80 % dikatakan sesuai dan 20 % tidak sesuai. Hal

ini menandakan siaran pers yang telah dibuat oleh *Media Relations* DPP Organda mengikuti pola pembuatan berita oleh wartawan. Tetapi dalam hal kategori jenis judul, diteliti darisudut klausanya bukan dari gaya bahasa jurnalistik.

Dari perhitungan atas kesesuaian Siaran Pers dengan Berita berdasarkan kategorisasi jenis lead diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kesesuaian Siaran Pers dengan Berita Berdasarkan Kategori Jenis Lead n = 10

NO	KESESUAIAN	FREKUENSI (f)	PERSENTASE
1	SESUAI	6	60 %
2	TIDAK SESUAI	4	40 %
	Jumlah	10	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kesesuaian siaran pers dan berita dengan kategori jenis lead, maka 60 % dikatakan sesuai dan 40 % dikatakan tidak sesuai.

Dari perhitungan atas kesesuaian Siaran Pers dengan Berita berdasarkan kategori kelengkapan unsur 5W+1H diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kesesuaian Siaran Pers dengan Berita Berdasarkan Kategori Kelengkapan Unsur 5W+1H dalam Isi n = 10

NO	KESESUAIAN	FREKUENSI (f)	PERSENTASE
1	SESUAI	8	80 %
2	TIDAK SESUAI	2	20 %
	Jumlah	10	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kesesuaian siaran pers dan berita dengan kategori kelengkapan unsur 5W+1H dalam isi, maka 80 % dikatakan sesuai dan 20 % dikatakan tidak sesuai. Kesesuaian diukur dari lengkap atau tidaknya unsur 5W+1H dalam isi siaran pers dan berita, jika salah satu unsur tidak ada dalam bahan penelitian, maka bahan penelitian tersebut dikatakan tidak sesuai.

Dengan 80 % kesesuaian antara siaran pers dan berita dengan kategori kelengkapan 5W+1H dalam isi, maka siaran pers DPP Organda sudah mengikuti pola dasar pembuatan berita oleh wartawan. Dari perhitungan atas kesesuaian Siaran Pers dengan berita berdasarkan kategori unsur nilai berita diperoleh data sebagaiberikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kesesuaian Siaran Pers dengan Berita Berdasarkan Kategori Unsur Nilai Berita n = 10

NO	KESESUAIAN	FREKUENSI (f)	PERSENTASE
1	SESUAI	9	90 %
2	TIDAK SESUAI	1	10 %
	Jumlah	10	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kesesuaian siaran pers dan berita dengan kategori unsur nilai berita, maka 90 % dikatakan sesuai dan 10 % dikatakan tidak sesuai. Jika salah satu bahan penelitian tidak sesuai pada salah satu unsur nilai berita, maka tidak dapat dikatakan sesuai. Unsur nilai berita dalam satu bahan penelitian bisa lebih dari satu, karena setiap berita memiliki nilai berita yang berbeda sesuai dengan isi berita tersebut.

Siaran pers DPP Organda periode tahun 2018 didominasi oleh isuyangmenyoal kebijakan pemerintah, maka unsur nilai berita yang kuat adalah unsur aktualitas, disamping itu juga unsur *promiencie* (terkenal) karena sosok Ketum Organda pemilik taksi Blue Bird.

Kesesuaian berarti kecocokan, kesamaan atau keselarasan. Kesesuaian antara isi siaran pers DPP Organda dengan pemberitaan di media online periode tahun 2018 berarti ada kecocokan, kesamaan, keselarasan jika dianalisis dengan kategorisasi yang telah ditetapkan yaitu jenis judul, jenis *lead*, kelengkapan 5W+1H dalam isi dan unsur nilai berita.

Dari hasil penelitian menunjukkan, kategori jenis judul dengan kesesuaian sebesar 80% (perbedaan 20%), kategori jenis *lead* dengan kesesuaian sebesar 60% (perbedaan 40%), kategori kelengkapan 5W+1H dalam isi dengan kesesuaian sebesar 80% (perbedaan 20%), dan kategori unsur nilai berita sebesar 90% (perbedaan 10%). Persentase tersebut menandakan kesesuaian yang tinggi antara siaran pers DPP Organda dengan berita yang dimuat di media online nasional periode 2018.

Hasil penelitian pada jenis judul yang terbagi berdasarkan jenis klausa menunjukkan sebagian besar siaran pers DPP Organda (80%) memiliki bentuk judul satu klausa, yaitu judul yang terdiri atas subjek (S), Predikat (P) Objek (O), dan Keterangan (K). Jenis *lead* yang terbagi menjadi 12 menunjukkan sebagian besar (50%) siaran pers DPP Organda memiliki jenis *what lead*, yaitu jika dalam *lead* unsur apa kegiatan yang dilaksanakan memiliki nilai berita paling tinggi dibandingkan dengan unsur lainnya dimana siaran pers DPP Organda selama periode tahun 2018 banyak menyampaikan informasi tentang kegiatan-kegiatan “Menyoal Regulasi Pemerintah soal angkutan berbasis online.

Sedangkan kelengkapan unsur 5W+1H dalam isi siaran pers memiliki persentase masing-masing sama besarnya yaitu 100% untuk unsur-unsur *what, who, when, where, why*, dan *how*, hal ini menunjukkan praktisi PR dan *Media Relations* DPP Organda telah memiliki pengetahuan akan pentingnya unsur-unsur tersebut ada dalam sebuah siaran pers dimana unsur *what, who, when, where, why* biasanya terletak pada *lead* dan unsur *how* terletak pada bagian bawah yang berupa uraian tambahan, unsur nilai berita menunjukkan sebagian besar (90%) aktualitas menjadi pertimbangan nilai berita yang paling tinggi dalam siaran pers DPP Organda. karena memuat informasi yang hangat mengenai kebijakan pemerintah soal regulasi online yang dinilai oleh DPP Organda banyak bertentangan dengan UU 22 tahun 2008 soal Lalu Lintas Jalan Raya. Bahkan ada beberapa kebijakan yang

tidak produktif khususnya perlakuan pemerintah terhadap industri angkutan darat yang legal.

Penulisan siaran tersebut juga memiliki perbedaan dengan berita yang ditulis oleh wartawan. Adanya perbedaan antara siaran pers yang dibuat oleh praktisi PR dengan berita yang dibuat oleh wartawan disebabkan minimnya pengetahuan PR tentang kaidah-kaidah penulisan secara teknis, pola dasar penulisan (piramida terbalik, unsur 5W+1H, penentuan judul, dan adanya nilai berita) serta gaya bahasa jurnalistik yang dapat menentukan karya tulis yang dihasilkan PR.

6. Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian yang tinggi antara siaran pers yang dibuat oleh DPP Organda dengan berita yang dimuat di media online nasional, dimana dari jenis judul memiliki kesesuaian sebesar 80% (perbedaan 20%) yaitu sebagian besar merupakan judul yang berbentuk satu klausa, jenis *lead* memiliki kesesuaian sebesar 60% (perbedaan 40%) yaitu sebagian besar merupakan jenis *what lead*, kelengkapan unsur 5W+1H dalam isi memiliki kesesuaian sebesar 80% (perbedaan 20%) yaitu masing-masing siaran pers dan berita sebagian besar memenuhi unsur 5W+1H dalam isi, dan unsur nilai berita memiliki kesesuaian sebesar 90% (perbedaan 10%) yaitu sebagian besar memiliki nilai berita aktualitas, berarti kebaruan kegiatan yang dilaksanakan pihak DPP Organda.

Jawaban masalah penelitian adalah adanya kesesuaian yang tinggi antara siaran pers DPP Organda dengan berita yang dimuat di media online periode tahun 2018. PR harus mengikuti pola penulisan wartawan dalam menulis sebuah berita yaitu berbentuk piramida terbalik, memiliki unsur 5W+1H dalam isi, pembuatan *lead* yang menarik serta penentuan judul.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Aceng. (2014). *Press relations, kiat berhubungan dengan media massa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Bivins, Thomas. (1999). *Public relations writing, the essential of style and format*. NTC/Contemporary Publishing Group.
- Bulaeng, Andi. (2018). *Metode penelitian komunikasi kontemporer*. Andi.
- Depdiknas. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke- 2*. Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. (1993). *Human relations dan public relations*. CV Mandar Maju.
- Ermanto. (2005). *Wawasan jurnalistik praktis*. Cinta Pena.
- Iriantara, Yosol. (2005). *Media relations, konsep, pendekatan dan praktik*. Simbiosis Rekatama Media.
- Jefkins, Frank. (1992). *Public relations*. (Edisi ke-4). Erlangga.
- Kasali, Rhenald. (2000). *Manajemen public relations, konsep dan aplikasi di Indonesia*. PT Pustaka Utama Grafiti.
- Kusumaningrat, Hikmat, & Purnama Kusumaningrat. (2005). *Jurnalistik teori dan praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2004). *Metode penelitian komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ritonga, Jamiluddin. (2004). *Riset Kehumasan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ruslan, Rosady. (2002). *Manajemen humas & komunikasi, konsepsi & aplikasi*. PT RajaGrafindo Persada.

Arvin Hardian

- Sendjaja, S. Djuarsa. (1994). *Teori Komunikasi. Universitas Terbuka.*
- Soehoet, Hoeta, A.M. (2003). *Dasar-dasar jurnalistik.* Yayasan Kampus Tercinta IISIP.
- Soemirat, Soleh, & Elvinaro Ardianto. (2002). *Dasar-dasar public relations.* PT Remaja Rosdakarya.
- Sumadiria, Haris. (2005). *Jurnalistik Indonesia, menulis berita dan feature.* PT Remaja Rosdakarya.